

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Plagiat

a. Pengertian Plagiat

Henry Soelistyo, (2011) secara etimologis plagiat berasal dari bahasa Inggris *Plagiarism* yang apabila dirunut sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Plagiarius* berarti penculik atau pencuri karya tulis. Kemudian di kamus *Longman Dictionary of English Language and Culture*, *plagiarism* didefinisikan sebagai pengambilan gagasan dari karya orang lain kemudian menggunakan gagasan tersebut dalam karyanya sendiri tanpa memberi penghargaan terhadap penulis aslinya.

Untuk menyamakan pemahaman, perlu dikutip sebuah referensi konseptual dari *Black's Law Dictionary*, yang mendefinisikan *plagiarism* sebagai berikut:

The deliberate and knowing presentation of another person's original ideas or creative expression as one's own. Generally, plagiarism is immoral but not illegal. If the expression's creator gives unrestricted permission for its use and the user claim the expression as original, the user commits plagiarism but does not violate copyright laws. If the original expression is copied without permission, the plagiarist may violate copyright laws, even if credit goes to the creator. And if the plagiarism results in material gain, it may be deemed a passing-off activity that violates the Lanham Act (Soelistyo, 2011: 7-8).

Definisi dari kamus tersebut membedakan antara tindakan immoral dengan illegal. Namun yang pasti apabila yang diplagiat merupakan *original creative*

expressions, maka plagiator itu dianggap melanggar UU Hak Cipta. Sementara itu, penilaian bahwa plagiat merupakan pelanggaran Hak Cipta juga secara tegas dinyatakan oleh the World Intellectual Property Organization/WIPO, dalam *glossary* tahun 1980, sebagai berikut:

Generally understood as the act offering or presenting as one's own the work of another, wholly or partly, in a more or less altered form or context. The person so doing is called a plagiarist, he is guilty of deception and, in the case of works protected by copyright, also of infringement of copyright.

Definisi WPO menekankan satu syarat normatif, bahwa pelanggaran Hak Cipta terjadi apabila ciptaan yang diplagiat merupakan karya yang dilindungi Hak Cipta. Persyaratan ini secara implisit mengindikasikan norma sebaliknya bahwa apabila karya yang diplagiat merupakan ciptaan *public domain*, maka *plagiarism* yang dilakukan itu bukan merupakan tindakan pelanggaran Hak Cipta. Interpretasi ini perlu dikonfirmasi mengingat tindakan plagiat seperti ini betapapun merupakan tindak pelanggaran Hak Moral pencipta, yang di beberapa negara perlindungan hukumnya tidak mengenal batas waktu, artinya bersifat abadi.

Yang juga membedakan referensi *Black's Law Dictionary* dengan *WIPO glossary* adalah aspek manfaat plagiat bagi pelaku. Dikatakan dalam *Black's Law Dictionary* bahwa: "... *if the plagiarism result in material gain, it may be deemed a passing-off activity that violate the Lamban Act...*" pernyataan ini dapat dipahami logikanya. Meski Indonesia tidak memiliki undang-undang yang secara khusus mengatur substansi *passing-off*, namun rasionalitas dan filosofi yang mendasarinya bersifat universal. Logika hukum ini tentu juga dapat diterima dan diberlakukan

dalam sistem hukum Indonesia. Intinya, apabila plagiator mendapatkan keuntungan ekonomi dari tindakan plagiatnya, ia dapat digugat ganti rugi secara perdata. Atas tindakan plagiati itu ia secara hukum diancam sanksi membayar ganti rugi.

Selanjutnya, Alexander Lindsey dalam tulisan *Plagiarism and Originality* dalam Soelistyo (2011: 8-9), plagiat yang diartikan sebagai tindakan menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya. Karena definisi tersebut tidak secara spesifik membatasi pada ciptaan karya tulis, maka plagiarisme dapat pula digunakan untuk menyatakan tindakan penjiplakan ide, gagasan atau karya arsitektur.

Pengertian plagiat dalam Peraturan menteri Pendidikan Republik Indonesia No 17 tahun 2010 khususnya dalam BAB I Mengenai ketentuan Umum Pasal 1 adalah “perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang di akui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”.

Perlu dicatat bahwa pemahaman mengenai tindakan plagiat yang perlu diperlakukan bukan sebagai tindak pelanggaran hukum semata. Sebab, tindakan seperti itu, khususnya yang dengan sengaja tidak mencantumkan identitas pengarang dalam tulisan yang dikutip, merupakan contoh nyata bentuk pelanggaran Hak Moral. Konsep Hukum Hak Cipta, Hak Moral mewajibkan pengutipan ciptaan orang lain

dilengkapi dengan catatan mengenai sumbernya. Bila seseorang mengingkari kewajiban itu, ia melakukan tindak yang oleh UU Hak Cipta dianggap sebagai pelanggaran hukum. Ancaman pidananya penjara maksimum 2 tahun dan denda paling banyak Rp. 150 juta. Pengertian ini serupa dengan definisi yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa plagiasi adalah pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri (KBBI, 2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia membedakan secara tegas istilah plagiat dengan plagiarisme. Plagiarisme ini diartikan sebagai penjiplakan yang melanggar Hak Cipta.

Pelanggaran hak cipta (*Copyright infringement*), lebih menekankan aspek hukum. Apakah seseorang dikatakan melanggar *copyright* atau tidak, tergantung jenis izin yang dipegang oleh pemegang hak (penemu/ pembuat aslinya). Sedangkan plagiat (*plagiarism*), seperti yang telah disebutkan sebelumnya, lebih menekankan aspek etika (*ethic*). Secara sederhana, plagiat diartikan sebagai mengambil atau meniru karya orang lain, lalu mengakuinya sebagai karya sendiri. Meniru karya orang lain tanpa mencantumkan sumber aslinya, sama saja dengan mengakui karya orang lain sebagai karya sendiri, yang disebut plagiat.

Plagiat tidak hanya sebatas meminta izin, mendapatkan izin dari pencipta atau sebatas mencantumkan sumbernya. Menurut Julissar seperti dikutip Soelistyo (2011: 34) menyimpulkan beberapa definisi plagiat, atau plagiarisme berdasarkan dari hasil penelitiannya, yaitu: 1) Penggunaan ide tau gagasan orang lain yang tercantum dalam

karya tulis tanpa mencantumkan identitas sumber aslinya; 2) Menggunakan ataupun mengutip kata-kata, kalimat, dan paragraf milik orang lain dalam sebuah karya tulis tanpa memberi tanda kutip dan/atau mencantumkan sumber aslinya; 3) Menggunakan ungkapan, uraian, dan penjelasan orang lain dalam sebuah karya tulis tanpa memberi tanda kutip dan/atau mencantumkan sumber aslinya; 4) Menggunakan fakta berupa data dan informasi milik orang lain yang merupakan hasil penelitiannya yang dituangkan dalam suatu karya tulis tanpa mencantumkan identitas sumber aslinya; 5) Mengganti identitas penulis/pencipta dari karya tulis orang lain dengan identitas sendiri sehingga karya tersebut seolah-olah menjadi karyanya sendiri.

Namun, plagiat tidak boleh dianggap sebagai virus yang selalu ada didalam karya seseorang. Plagiat bisa dihindari ataupun dicegah, jangan sampai dengan adanya fenomena plagiat yang mewabah dewasa ini, membuat orang malas berkarya, terutama menulis. Menurut Soelistyo (2011: 35) hal-hal yang tidak tergolong plagiat atau plagiarisme adalah: 1) Menggunakan informasi yang berupa fakta umum; 2) Menuliskan kembali (dengan mengubah kalimat atau parafrase) opini orang lain dengan memberikan sumber jelas; 3) Mengutip secukupnya tulisan orang lain dengan memberikan tanda batas jelas bagian kutipan dan menuliskan sumbernya.

Dari uraian dimuka dapat disimpulkan bahwa plagiat adalah menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain untuk diakui sebagai karya sendiri atau menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya. Hasil pembajakan, penjiplakan, dan penggunaan fakta, dan ungkapan yang tidak sah

(mendapat izin dan mencantumkan sumber) tersebut disebut plagiat. Selain plagiat, juga terdapat istilah-istilah lain yang berkaitan dengan penjiplakan, seperti: 1) Plagiarisme penjiplakan yang melanggar hak cipta; 2) Plagiatis, beranalogi ke kata berakhiran /-tis, -is, if/ yang memaknai sifat (nasionalistis, nasionalis). Jadi, plagiatis dimaksudkan untuk menyatakan sifat atau fenomena/kondisi plagiat; 3) Plagiasi, beranalogi ke yang akhir kata ada /-si/ yang memaknai proses (sosialisasi, nasionalisasi), Jadi, plagiasi dimaksudkan untuk menyatakan proses plagiat; 4) Plagiarian atau plagiator, beranalogi ke kata yang akhir kata ada /-an/ (bukan akhiran -an) yang memaknai orang/pelaku (vegetarian, laboran). Jadi, plagitarian atau plagioator dimaksudkan untuk menyatakan orang yang menganut paham plagiat atau sebutan untuk pelaku plagiat itu sendiri.

b. Tipe-tipe Plagiat

Plagiat mempunyai ruang lingkup yang luas, tidak hanya sekedar plagiat dalam definisi saja, tetapi juga dalam bentuk, jenis, dan macamnya. Penting sekali memahami plagiat secara menyeluruh dan mendalam. Mengacu pada konsep *plagiarism*, selanjutnya penting untuk mengetahui tipe-tipe plagiat yang disarikan dari tulisan Parvaty Iyer dan Abhispita Singh dalam Soelistyo (2011: 23-25), sebagai berikut:

1) Plagiat Berdasarkan Aspek yang Dicuri

a) Plagiat Ide (*Plagiarism of Ideas*)

Tipe plagiat ini relatif sulit dibuktikan karena ide atau gagasan itu bersifat abstrak dan berkemungkinan memiliki persamaan dengan ide

orang lain. Atau, ada kemungkinan terjadi adanya dua ide yang sama pada dua orang pencipta yang berbeda. Misalnya, ide tentang cerita sinetron percintaan dengan latar belakang kehidupan mahasiswa di kampus. Ide seperti itu sangat umum dan sangat mungkin mempunyai kesamaan dengan ide orang lain. Oleh karena itu, perlu bahan bukti yang cukup untuk memastikan adanya plagiat. Namun demikian salah satu kunci untuk membuktikan adanya plagiat adalah dengan mempertanyakan apakah ia mendapatkan keuntungan dari pemikiran orang lain. Jangan sampai dengan adanya konsep dan teori plagiat ide menjadi boomerang bagi kemajuan pemikir-pemikir bangsa yang kemudian menjadi takut untuk menciptakan idea tau gagasan.

b) Plagiat Kata demi Kata (*Word for word plagiarism*)

Tipe ini serupa dengan *slavish copy*, yaitu mengutip karya orang lain secara kata demi kata tanpa menyebutkan sumbernya. Plagiasi dianggap terjadi karena skala pengutipannya sangat substansial sehingga seluruh id atau gagasan penulisannya benar-benar terambil. Plagiasi seperti ini banyak dilakukan pada karya tulis.

c) Plagiat Sumber (*Plagiarism of Source*)

Plagiat tipe ini memiliki kesalahan yang fatal karena tidak menyebutkan secara lengkap selengkap-lengkapnyanya referensi yang dirujuk dalam kutipan. Jika sumber kutipan itu merujuk seseorang sebagai penulis yang terkait dengan kutipan, maka nama penulis tersebut harus turut

serta disebut. Ini tentu sikap yang *fair* dan tidak merugikan kepentingan penulis tersebut serta kontributor-kontributor lainnya.

d) Plagiat Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*)

Tulis karya tulis yang disusun oleh orang lain. Tindakan ini terjadi atas dasar kesadaran dan motif kesengajaan untuk membohongi publik. Misalnya mengganti kover buku atau sampul karya tulis orang lain dengan kover atas namanya tanpa ijin.

2) Plagiat Berdasarkan Sengaja atau Tidak Sengaja

a) Plagiat Sengaja

Plagiat sengaja adalah plagiat yang secara sadar melakukan tindakan dengan menggunakan, meminjam, menjiplak karya orang lain baik berupa ide, gagasan, kalimat, dan teori tanpa mencantumkan sumber referensi. Seseorang yang memahami secara baik plagiat beserta tata cara penulisan yang benar tetapi justru menggunakan hal tersebut sebagai senjata untuk mencuri karya orang lain. Dengan demikian, penjiplak menggunakan karya orang lain yang kemudian secara langsung mengakuinya sebagai karya sendiri padahal plagiator paham secara baik terhadap plagiat maupun tata cara penulisan yang benar. Plagiat sengaja biasanya dikarenakan kemalasan, ketidakpercayaan diri, dan ketidakjujuran plagiator sendiri yang menginginkan penghargaan

dan pengakuan terhadap tulisannya yang sebenarnya adalah hasil plagiat (Sudigdo, 2007 dalam Artikel Penelitian Tim Peneliti FIP, 2012).

b) Plagiat Tidak Sengaja

Plagiat tidak sengaja adalah plagiat yang dilakukan oleh seseorang karena ketidak sengajaan, yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tersebut dalam mengutip. Orang tersebut tidak tahu atau tidak sadar kalau terdapat kesalahan dalam mengutip tulisan atau ide orang lain, sehingga secara tidak sadar pengutip telah terjerumus pada tindak plagiat. Bentuk dan jenis plagiat tidak sengaja inilah yang sering ditemukan (Sudigdo, 2007 dalam Artikel Penelitian Tim Peneliti FIP, 2012). Contoh bentuk pengutipan kalimat karya seseorang dengan bahasa asli yang mencantumkan sumber referensinya, tetapi tidak menggunakan tanda kutip, yaitu:

Persoalan yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah persoalan moral. Berakar dari persoalan moral ini, menimbulkan berbagai persoalan lainnya. Bahkan kecurangan atau kejahatan akademis terjadi karena penurunan moral (Widianto, 1991: 16).

Dari contoh pengutipan diatas, pengutip telah melakukan plagiat walau sudah mencantumkan sumbernya. Dalam pengutipan diatas, pengutip menggunakan kalimat asli penulis tanpa diedit ataupun diubah, oleh karena itu seharusnya kalimat asli tersebut diberi tanda kutip.

3) Plagiat Berdasarkan Proporsi atau Prosentase yang Dibajak

Menurut Sudigdo (2007) dalam Artikel Penelitian Tim FIP (2012) mengklasifikasikan plagiat berdasarkan proporsi atau kadar plagiatnya, yaitu:

a) Plagiat Ringan

Plagiat ringan manakala dalam sebuah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh seseorang kurang dari 30%.

b) Plagiat Sedang

Plagiat sedang mempunyai prosentasi 30%-70% dalam sebuah karya tulis yang dibuat.

c) Plagiat Total

Plagiat total berarti lebih dari 70% isi karya tulis ilmiahnya merupakan plagiat dari karya orang lain. Plagiat ini tidak bisa ditoleril dan karya tersebut harus direvisi ataupun ditak diakui.

4) Plagiat Berdasarkan Pola

a) *Self Plagiarism (auto plagiarism)*

Henry Soelistyo (2011: 21-22) menjelaskan *self plagiarism* atau *auto plagiarism* adalah bentuk plagiat dengan melakukan penggandaan, penduplikasian karya sendiri untuk beberapa kepentingan. Misalnya, seorang mahasiswa yang mengumpulkan tugas dengan karya yang sama pada dua atau lebih mata kuliah yang berbeda. Istilah *self-plagiarism*

masih pro-kontra, karena dalam hal pemakaian kembali karya sendiri itu tak ada pihak lain yang dicurangi. Pertanyaannya, apakah semua pemakaian kembali karya ilmiah, baik sebagian maupun keseluruhan, baik dalam pembuatan, pemuatan, publikasi, maupun presentasi (tanpa menyebut sumber secara memadai), dianggap *auto-plagiat*? Kalau benar, rasanya tiada ilmuwan, dosen, atau akademisi yang tak sering melakukannya.

Akan tetapi, ada praktik pemakaian kembali karya sendiri yang bisa dikategorikan pelanggaran etika akademik serius, karena ada unsur curang. Misalnya, pengulangan karya yang hak ciptanya sudah milik pihak lain, mahasiswa yang menggunakan karya ilmiahnya untuk memenuhi tugas pada lebih dari satu mata kuliah, atau pemakaian ulang karya ilmiahnya untuk tugas akhir yang mensyaratkan orisinalitas (skripsi, tesis, atau disertasi). Bagi dosen, bila menggunakan karya ilmiahnya untuk usulan kenaikan pangkat, padahal karya itu telah digunakan untuk maksud sama.

Mengingat pemakaian istilah *auto* plagiat bermakna negatif sudah umum, sementara penggunaan dan batasan istilahnya masih kontroversial, perlu kiranya pedoman soal itu. Mungkin bisa lewat revisi Permendiknas No.17/2010 sehingga para penilai punya acuan pasti ketika menilai karya ilmiah orang lain yang termasuk *auto* plagiat atau bukan.

c. Faktor Penyebab Plagiat

Plagiat bukan sebuah fenomena yang muncul dan terjadi secara tiba-tiba dan bukan budaya yang secara arti kata budaya itu sendiri merupakan sesuatu yang dilestarikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang, khususnya mahasiswa itu melakukan tindakan plagiat, menurut Ariani (2011) faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Minimnya Sosialisasi

Minimnya sosialisasi terhadap plagiat kepada masyarakat pada umumnya dan kalangan akademisi pada khususnya merupakan salah satu penyebab tindak plagiat. Plagiat yang merupakan pelanggaran etika dan hukum perlu disosialisasikan atau diberitahukan kepada khalayak dengan berbagai cara, sehingga khalayak diharapkan tidak melakukan plagiat. Untuk mahasiswa misalnya, pada awal masuk kuliah sudah harus dibekali pengetahuan tentang plagiat beserta tata cara penulisan karya ilmiah yang benar.

2) Pemahaman Kurang Baik

Masyarakat dan khususnya mahasiswa yang kurang memahami apa dan bagaimana plagiarisme karena tidak mengikuti mata kuliah Teknik Penulisan Ilmiah karena menganggap bahwa teknik menulis bisa dipelajari sendiri dan mahasiswa baru yang belum menerima materi mengenai cara menghindari plagiarisme, sehingga mahasiswa yang kurang memahami plagiarisme ini secara tidak sadar melakukan plagiarisme dan tidak mau disebut sebagai

plagiat karena mahasiswa tersebut mempunyai pemikiran bahwasannya menyebutkan sumber dalam daftar pustaka saja sudah cukup.

3) Pengawasan Kurang (permisif)

Salah satu penyebab plagiat adalah minimnya pengawasan dari berbagai pihak. Misalkan mahasiswa plagiat, salah satunya dikarenakan kurangnya pengawasan terhadap mahasiswa dalam kesehariannya, baik dari proses maupun hasilnya dalam membuat karya tulis ilmiah. Sikap permisif dari pihak kampus maupun dosen sebagai mentor bisa menjadi stimulus tindakan plagiat. Apabila dosen dan pihak kampus lainnya tidak memberikan perhatian dan pengawasan secara intensif kepada mahasiswa saat membuat tugas karya tulis ilmiah khususnya, hal ini bisa berpeluang untuk menggiring mahasiswa melakukan plagiat.

4) Kecanggihan Teknologi

Perubahan zaman tidak bisa lepas dari bertambah canggih dan modernnya teknologi. Perkembangan teknologi seperti dua sisi uang logam, disatu sisi membantu proses kehidupan manusia, dan disisi lain menjadi boomerang bagi kehidupan manusia itu sendiri. Salah satunya adanya penyalahgunaan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya. Informasi yang berasal dari karya seseorang bisa diakses siapa saja melalui internet, yang kemudian karya tersebut digunakan oleh pengakses untuk kepentingannya. Misalnya, melakukan copy paste dari internet untuk membuat artikel atau makalah tanpa mencantumkan sumbernya yang seakan menganggap milik sendiri. Fenomena

seperti ini masuk kategori plagiat, yang dilatarbelakangi penyalahgunaan internet.

5) Kemalasan

Malas adalah penyakit yang menular, khususnya istilah ini layak digunakan untuk memotret fenomena yang terjadi di Indonesia. Pemuda usia produkti yang mayoritas masih berstatus pelajar seakan mempunyai penyakit malas ini. Dari malas ini muncul banyak permasalahan, salah satunya adalah tindak plagiat. Misalnya, mahasiswa yang malas dalam mencari informasi terhadap tata cara penulisan yang benar, cara pengutipan yang benar, ketika mendapat tugas membuat karya tulis ilmiah, cenderung terjerumus kedalam tindak plagiat.

6) Mengikisnya Kejujuran

Etika dan moral adalah landasan utama untuk dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Tidak terkecuali dalam kegiatan akademik mahasiswa yang mempunyai kegiatan yang bermacam-macam, salah satunya menghasilkan karya tulis ilmiah. Namun, bersamaan dengan perkembangan zaman yang tidak dibarengi dengan usaha *self defence*, yang terjadi adalah degradasi moral mahasiswa khususnya. Perbuatan-perbuatan melanggar etika dan moral mewabah, yang sedang hangat dibicarakan adalah tindak plagiat. Plagiat adalah bukti konkret mengikisnya sikap kejujuran mahasiswa dalam membuat karya ilmiah. Plagiat yang merupakan pencurian terhadap karya orang lain tidak akan terjadi jika kejujuran dijunjung tinggi.

Jadi, dalam kaitannya dengan karya tulis ilmiah, keaslian dan orisinalitas merupakan suatu keharusan yang harus dipegang teguh oleh masyarakat akademis. Apabila menggunakan karya orang lain, sudah merupakan kewajiban untuk bersikap *fair*, yaitu dengan mencantumkan sumber secara memadai dan memperhatikan cara pengutipan, supaya tidak terjerumus ke tindak plagiat, yaitu plagiat tidak sengaja.

Bentuk plagiat mempunyai karakteristik yang bermacam-macam, tipe plagiat kata demi kata, plagiat ide, plagiat kepengarangan dan plagiat sumber. Termasuk juga plagiat dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi, yang sering ditemukan adalah bentuk plagiat kata, plagiat ide, plagiat kepengarangan dan plagiat sumber dengan berbagai faktor penyebabnya. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman mahasiswa dalam membuat karya tulis yang baik dan benar. Sering kali mahasiswa terjerumus tindak plagiat secara tidak sengaja karena kurangnya pemahaman terhadap tata cara penulisan dan pengutipan.

2. Tinjauan tentang Karya Ilmiah

a. Pengertian Karya Ilmiah

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ini adalah sebagai alat komunikasi tidak

langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir secara kritis.

Tarigan, (2008) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam komunikasi tulis, terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu:

- 1) Penulis sebagai penyampai pesan
- 2) Pesan atau isi tulisan
- 3) Saluran atau media
- 4) Pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis mempunyai banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah: (a) peningkatan kecerdasan, (b) pengembangan daya inisiatif dan kreatif, (c) penumbuhan keberanian, dan (d) pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Menulis merupakan tindak komunikasi yang pada hakikatnya sama dengan berbicara. Persamaan itu terletak pada tujuan dan muatannya. Tujuan menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan muatannya adalah pikiran, perasaan, gagasan, pesan, dan pendapat (Tarigan, 2008: 21-22).

Ada dua hal yang penting dan diperlukan dalam menulis, yaitu bahan tulisan serta bagaimana cara menuliskannya. Salah satu skema dan bentuk tulisan yang berdasar pemikiran kritis dan dengan tata cara penulisan yang baku adalah karya ilmiah. Karya ilmiah adalah tulisan yang dibuat oleh praktisi akademik dalam

memenuhi syarat ataupun untuk memenuhi tugas akademik. Karya ilmiah merupakan tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah (Dalman, 2012: 1-2).

Karya ilmiah merupakan tulisan yang didasarkan atas hasil dari penelitian ilmiah. Namun, dewasa ini mulai berkembang paradigma baru bahwa suatu karya ilmiah tidak harus berdasarkan pada penelitian ilmiah, melainkan bisa juga suatu kajian terhadap suatu masalah yang dianalisis oleh ahlinya secara profesional. Tradisi keilmuan bukan sekedar menjadi penerima ilmu atau pelaksana teori yang sudah ada. Akan tetapi, sekaligus sebagai pemberi (penyumbang) ilmu. Dengan demikian, tugas kaum intelektual dan cendekiawan tidak hanya dapat membaca, tetapi juga harus dapat menulis tentang tulisan-tulisan ilmiah. Apalagi bagi seorang mahasiswa sebagai calon ilmuwan wajib menguasai tata cara penulisan karya ilmiah.

Karya ilmiah merupakan tulisan yang memiliki bobot akademis tertentu ditinjau dari aspek organisasi tulisan, substansi masalah, akurasi data, dan penyajiannya. Karya ilmiah juga merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi, atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur, dengan menggunakan bahasa baku, serta didukung oleh fakta, teori, dan/atau bukti-bukti empirik. Oleh sebab itu, tulisan dapat dikatakan ilmiah apabila tulisan tersebut berdasarkan fakta dan data, baik secara teoretis maupun empirik yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Seperti yang telah dipaparkan dimuka, karya ilmiah merupakan karya tulis yang menyajikan gagasan, deskripsi atau pemecahan masalah secara sistematis, disajikan secara objektif dan jujur. Karya ilmiah merupakan karya tulis yang isinya

berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis atau peneliti. Tujuannya untuk memberitahukan sesuatu hal secara logis dan sistematis kepada para pembaca. Karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan. Maka sudah selayaknyalah, jika tulisan ilmiah sering mengangkat tema seputar hal-hal yang baru (aktual) dan belum pernah ditulis orang lain. Meskipun tulisan tersebut sudah pernah ditulis dengan tema sama, namun tujuannya adalah sebagai upaya pengembangan dari tema terdahulu. Hal semacam ini disebut juga dengan pengembangan penelitian. Dilihat dari panjang pendeknya atau kedalaman uraian, karya tulis ilmiah dibedakan atas makalah dan laporan penelitian. Dalam penulisan, baik makalah maupun laporan penelitian didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Penyusunan dan penyajian karya semacam itu didahului oleh studi pustaka dan studi lapangan (Dalman, 2012).

Arifin (2003) mengklasifikasikan karangan menurut bobot isinya atas tiga jenis, yaitu: (1) karangan ilmiah, (2) karangan seni ilmiah atau ilmiah populer, dan (3) karangan non ilmiah. Yang tergolong ke dalam karangan ilmiah, antara lain: makalah, laporan, skripsi, tesis, disertasi; yang tergolong karangan seni ilmiah, antara lain: artikel, editorial, opini, feature, reportase; yang tergolong ke dalam karangan non ilmiah, antara lain: anekdot, dongeng, hikayat, cerpen, novel, roman, dan naskah drama. Ketiga jenis karangan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Karangan ilmiah memiliki aturan baku dan sejumlah persyaratan khusus yang menyangkut metode dan penggunaan bahasa, sedangkan karangan non ilmiah adalah karangan

yang tidak terikat pada karangan baku. Sementara itu, karangan semi ilmiah berada diantara keduanya.

Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan. Pembahasan itu dilakukan berdasarkan penyelidikan, pengamatan, pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian. Karya tulis ilmiah melalui penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang sistematis untuk memperoleh jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk memperjelas jawaban ilmiah berdasarkan penelitian, penulisan karya tulis ilmiah hanya dapat dilakukan sesudah timbul suatu masalah, yang kemudian dibahas melalui penelitian dan kesimpulan dari penelitian tersebut. Karya tulis ilmiah adalah suatu produk dari kegiatan ilmiah. Membicarakan produk ilmiah, pasti kita membayangkan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan temuan baru yang bersifat ilmiah, yaitu penelitian (Andika, 2010).

Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati. Dalam karya tulis ilmiah, ciri-ciri keilmiahan dari suatu karya harus dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan objektif. Teknik penulisan ilmiah mempunyai dua aspek yakni gaya penulisan dalam membuat pernyataan ilmiah serta teknik notasi dalam menyebutkan sumber pengetahuan ilmiah yang digunakan dalam penulisan. Penulisan ilmiah harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Sebuah kalimat yang tidak bisa diidentifikasi mana yang merupakan subjek dan predikat serta hubungan apa

antara subjek dan predikat kemungkinan besar merupakan informasi yang tidak jelas. Penggunaan kata harus dilakukan secara tepat, artinya kita harus memilih kata-kata yang sesuai dengan pesan yang disampaikan (Tarigan, 2008).

Dalam penelitian, yang digunakan sebagai bahan penulisan karya ilmiah dapat berupa kutipan atas pernyataan orang lain sebagai dasar atau landasan penyusunan penelitian. Pernyataan ilmiah ini digunakan untuk bermacam-macam tujuan sesuai dengan bentuk argumentasi yang diajukan. Pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai definisi dalam menjelaskan suatu konsep, atau dapat digunakan sebagai premis dalam pengambilan kesimpulan pada suatu argumentasi.

Pernyataan ilmiah yang harus kita gunakan dalam tulisan harus mencakup beberapa hal, yaitu: 1) Harus dapat kita identifikasikan orang yang membuat pernyataan tersebut; 2) Harus dapat kita identifikasikan media komunikasi ilmiah dimana pernyataan disampaikan apakah dalam makalah, buku, seminar, lokakarya; 3) Harus dapat diidentifikasi lembaga yang menerbitkan publikasi ilmiah tersebut beserta tempat domisili dan waktu penerbitan dilakukan dan apabila tidak diterbitkan, maka harus disebutkan tempat, waktu, dan lembaga yang melakukan kegiatan (Dalman, 2012: 5-6).

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karya ilmiah adalah laporan tertulis dan dipublikasi yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang telah dilakukan oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.

b. Jenis-jenis Karya Ilmiah

Pada prinsipnya karya ilmiah merupakan hasil dari suatu kegiatan ilmiah. Dalam hal ini, yang membedakan adalah materi, susunan, tujuan serta panjang pendeknya karya tulis ilmiah. Secara garis besar, karya ilmiah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu karya ilmiah pendidikan dan karya ilmiah penelitian (Arifin, 2003: 15). Selanjutnya, akan dijelaskan tentang:

1) Karya Ilmiah Pendidikan

Karya ilmiah pendidikan digunakan sebagai tugas untuk meresum pelajaran, menganalisis suatu masalah berdasarkan hasil penelitian, serta sebagai persyaratan mencapai suatu gelar pendidikan. Karya ilmiah pendidikan mempunyai beberapa macam bentuk dan jenis berdasarkan fungsi dari karya itu sendiri, yaitu *paper*, skripsi, tesis, dan disertasi. Berikut ini penjelasan macam-macam karya ilmiah pendidikan:

a) *Paper* (karya tulis)

Paper atau yang lebih populer berisi ringkasan atau resume dari suatu mata kuliah tertentu atau ringkasan dari suatu ceramah yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswanya. Tujuan pembuatan paper ini adalah melatih mahasiswa untuk mengambil intisari dari mata kuliah atau ceramah yang diajarkan oleh dosen.

b) Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain yang ditulis oleh mahasiswa sebagai syarat

mendapat gelar sarjana S-1. Pendapat yang diajukan harus didukung oleh data dan fakta empirik-objektif berdasarkan penelitian langsung (observasi lapangan) maupun penelitian tidak langsung (studi kepustakaan). Pembahasan dalam skripsi harus dilakukan mengikuti alur pemikiran ilmiah, yaitu logis dan empirik.

c) Tesis

Tesis adalah suatu karya ilmiah yang sifatnya lebih mendalam daripada skripsi. Tesis merupakan syarat untuk mendapat gelar magister (S-2). Penulisan tesis bertujuan mensintesis ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi guna memperluas khazanah ilmu yang telah didapatkan dari bangku kuliah master, khazanah ini terutama berupa temuan-temuan baru dari hasil suatu penelitian secara mendalam tentang suatu hal yang menjadi tema tesis tersebut.

d) Disertasi

Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan fakta akurat dan analisis terinci. Dalil yang dikemukakan biasanya dipertahankan oleh penulisnya dari sanggahan-sanggahan senat guru besar atau penguji pada perguruan tinggi. Penemuan penulis menggunakan metode penelitian mendalam terhadap tema disertasi yang berasal dari penulis sendiri.

2) Karya Ilmiah Penelitian

Arifin (2003: 15) mengklasifikasikan karya ilmiah penelitian menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Makalah Seminar

Makalah seminar adalah karya ilmiah yang berisi uraian dari topik yang membahas suatu permasalahan yang akan disampaikan dalam forum seminar. Makalah seminar berisi hasil penelitian atau pemikiran murni dari penulis dalam membahas dan memecahkan masalah yang dijadikan topik dalam forum seminar.

b) Laporan Hasil Penelitian

Laporan adalah bagian dari bentuk karya tulis ilmiah ilmiah yang cara penulisannya dilakukan secara relatif singkat. Laporan ini bisa dikelompokkan sebagai karya tulis ilmiah karena berisikan hasil dari suatu kegiatan penelitian meskipun masih dalam tahap awal.

c) Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah karya tulis ilmiah berupa ringkasan dari hasil penelitian yang kemudian diunggah melalui media elektronik secara *online* untuk dipublikasikan.

c. Teknik Penulisan Karya Ilmiah

Teknik penulisan sangat penting dan harus diketahui, dipahami, sekaligus dilaksanakan dalam pembuatan karya ilmiah. Teknik penulisan karya ilmiah meliputi

teknik pengutipan dan teknik menuliskan daftar pustaka. Berikut penjelasan dan contoh dari teknik pengutipan dan teknik penulisan daftar pustaka:

1) Pengutipan

Pengutipan adalah sebuah cara dalam mencantumkan sumber referensi yang diambil atau digunakan seseorang untuk acuan. Oleh karena itu, menguasai cara mengutip secara benar menjadi sangat penting untuk mencegah plagiat. Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir FIS UNY (2011: 25) memberikan contoh beberapa macam dan bentuk pengutipan yang benar:

a) Cara Menulis Kutipan Langsung

- (1) Kutipan langsung ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik mengenai bahasanya maupun ejaannya.
- (2) Kutipan yang terdiri dari lima baris atau lebih, diketik diluar bodi teks dimulai pada ketukan ke enam.
- (3) Kutipan yang panjangnya kurang dari lima baris dimasukkan dalam teks, diawali dan diakhiri oleh tanda petik (“...“).
- (4) Kutipan yang dihilangkan beberapa bagian kalimatnya, bagian yang dihilangkan diganti dengan tiga titik. Bila yang dihilangkan satu kalimat atau lebih, bagian yang dihilangkan tersebut diganti dengan titik-titik sepanjang satu baris.
- (5) Kutipan yang diberi penjelasan atau digaris bawahi, harus diberi keterangan dalam tanda kurung.

(6) Sumber kutipan langsung ditulis dengan menyebut nama pengarang, tahun terbitan, dan nomor halaman yang dikutip. Contoh: (Baumgartner, 2007: 12).

b) Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung

(a) Kutipan tidak langsung diketik sebagai *body teks*

(b) Sumber kutipan tidak langsung ditulis dengan menyebut nama pengarang dan tahun terbitan.

Contoh : (1) Menurut Safrit (2007: 11-14),

(2)(Safrit, 2007: 11-14).

2) Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka perlu diperhatikan, dan disesuaikan dengan rujukan yang digunakan. Teknik penulisan daftar pustaka harus berdasarkan pedoman atau ketentuan yang berlaku, yaitu Pedoman Tugas Akhir FIS UNY. Berikut penjelasan dan contoh penulisan daftar pustaka yang disusun Tim Penyusun Pedoman Tugas Akhir FIS UNY (2011: 27);

a) Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis menurut nama pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut.

b) Penulisan buku yang dijadikan rujukan mengikuti urutan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku, tempat penerbitan, dan nama penerbit.

Contoh:

(1) Buku dengan pengarang satu orang

Oliva, Peter F. (2007). *Developing the Curriculum*. 5rd. ed. New York:Harper Collins.

Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.

(2) Buku dengan pengarang dua orang

Strunk, W., Jr., & White, E.B. (1979). *The Elements of Style*. 3rd. ed.

Paul, Richard & Elder, Linda. (2001). *Critical Thinking*. New York:Prentice Hall.

(3) Buku dengan pengarang tiga orang

Nadler, D., Gerstein, M.S. & Shaw R.B. (1992). *Organizational Architecture: Design for Changing Organizations*. San Francisco:Jossey-Bass.

Beer, M., Einstant, R.A., & Spector, B. (1990). *The Critical Path to Corporate Renewal*. Boston: Harvard Bussiness School Press.

(4) Buku dengan pengarang lebih dari tiga orang

Mohrman, A.M. et al. (1989).*Large-scale Organizational Change*. SanFrancisco: Josse-Bassy.

Senge, Peter. et. al. (2000). *School that Learn*. New York: Dumbleday.

(5) Buku yang disunting

Popkewitz, Thomas S. & Fendler, Lynn (eds). 1999).*Critical Theories in Education*. New York: Routledge.

Elmore, R.F. (ed). *Restructuring School: The Next Generation of Educational Reform*. San Francisco: Jossey-Bass.

(6) Buku yang direvisi

Cohen, J. (2000). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science*. rev.ed. New York: Academic Press.

(7) Buku yang diterjemahkan

Gardner, Howard. (2003) *Kecerdasan majemuk: Teori dalam praktik*.(Alih bahasa: Drs. Alexander Sindoro). Batam Center: Penerbit Interaksara.

Hoerr, Thomas R. (2007). *Becoming a multiple intelligences school (Buku kerja multiple intelligences)*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung:Penerbit Kaifa.

- c) Penulisan artikel jurnal yang dijadikan rujukan mengikuti urutan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel, nama jurnal, nomor jurnal dan halaman.

Contoh :

(1) Artikel dengan satu pengarang

Abdur Rahman As'ari. (2001). "Penggunaan Strategi Pemampatan Dalam Pembelajaran Matematika."*Jurnal MIPA (Nomor 1 tahun 30)*. Hlm.1- 14.

(2) Artikel dengan dua pengarang

Sarmino dan Husain Haikal. (2001). "Segi Kultural Religius Perpindahan Keraton Kartasura ke Surakarta."*Jurnal Penelitian dan Evaluasi.4(III)*. Hlm. 103-121.

- d) Penulisan artikel majalah yang dijadikan rujukan mengikuti urutan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel, nama majalah, dan halaman.

Contoh:

Tatang Iskarna. (2002). "*Diaspora dan Postkolonialisme*".Ekspresi. Hlm. 20-21.

- e) Penulisan Artikel surat kabar yang dijadikan rujukan mengikuti urutan:

nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel, nama surat kabar, tanggal terbit, dan halaman.

Contoh:

Abdurahman Wahid. (2002). "Islam, Agama Populer atau Elitis" Kompas (6 September 2002). Hlm.4.

f) Penelitian, Tesis, Disertasi yang diterbitkan

Contoh:

Foster-Havercamp. M.E. (1982). "An Analysis of the Relationship Between Preservice Teacher Training and Directed Teaching Performance." Doctoral dissertation. University of Chicago. 1981. *Dissertation Abstract International*. 42.4409A.

Djemari Mardapi, dkk. (1994). "Daya Prediksi Tes Masuk IKIP Jakarta terhadap Prestasi dan Lama Studi Mahasiswa Pascasarjana IKIP Yogyakarta." *Abstrak Hasil Penelitian IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.

g) Penelitian, Tesis, Disertasi yang tidak diterbitkan

Contoh:

Ryeson. J.F. (1983). "Effective Management Training: Two Models." *Unpublished master's thesis*. Clarkson College of Technology. Postdam. N.Y.

Suparno, dkk. (1988). "Studi Experimental Metode Membaca PQRST dan Metode Membaca STUDY terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Yogyakarta." *Laporan Penelitian*. IKIP Yogyakarta.

Nandang Supriyatna. (2001). "Daya Prediksi Nilai Rapor dan STTB terhadap Prestasi Belajar jalur PMDK FPTK UPI." *Tesis*. PPs UNY

h) Artikel dari internet

Contoh:

NASPE. (2006). "Moving into the Future: National Standards for Physical Education, 2nd Edition" Diambil dari: <http://www.aahperd.org/naspe/template.cfm?template=publications->

[nationalstandards_3.html](#), pada tanggal 06 Mei 2006.

3. Tinjauan tentang Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Arikunto (2010: 115), berpendapat, "Dengan pemahaman, seorang individu diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep". Pemahaman dalam arti ini tidak hanya menghendaki seseorang mengerti, tetapi menambah agar dapat menggunakan bahan-bahan yang telah dipahami dengan layak dan efektif. Pemahaman sebagai kerja pikir dimana seseorang pengajar dalam taraf ini hanya menyampaikan isi pelajaran dan individu (subjek didik) harus membuat gambaran tentang objek tersebut.

Daryanto (2011), "Pemahaman adalah pengertian tentang kerja akal pikiran manusia. Akal pikiran membentuk gabungan-gabungan dan hubungan-hubungan berbagai macam peristiwa dalam membentuk sebuah pola". Pola yang sudah terbentuk akan menjadi dasar seseorang dalam menentukan sikap, walaupun dalam kenyataannya sikap yang diambil belum tentu sesuai dengan pemahaman yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah merupakan suatu proses, perbuatan dan kemampuan menangkap makna, arti serta penguasaan terhadap bahan-bahan yang dipelajari. Pemahaman meletakkan pola dasar suatu kegiatan belajar, tanpa hal tersebut maka suatu pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang diharapkan tidak akan bermakna serta proses belajar yang dialami oleh peserta didik tidak membawa hasil yang maksimal.

b. Tingkatan Pemahaman

Hubungannya dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling penting. Yang menjadi tujuan pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Menurut taksonomi Bloom, aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Adapun masing-masing tingkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Mengingat (*remember*), yaitu mengambil informasi yang relevan dari ingatan jangka panjang; 2) Memahami (*understand*), berarti mengkonstruksikan makna dari berbagai pesan instruksional; 3) Menerapkan (*apply*), berarti melaksanakan atau menggunakan suatu prosedur; 4) Menganalisis (*analyze*), berarti menguraikan materi menjadi bagian-bagian konstituen dan menentukan bagaimana hubungan bagian yang satu dengan bagian yang lainnya; 5) Mengevaluasi (*evaluate*, termasuk proses kognitif checking (memeriksa), dan critiquing (mengkritik) dan berhubungan dengan kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu; 6) Menciptakan (*created*), berarti membuat *judgment* berdasarkan kriteria dan menyatukan berbagai elemen untuk membentuk sebuah pola atau struktur baru (Wilson, 2006).

Menurut Taksonomi Bloom (Daryanto, 2011: 106), pemahaman dapat dibedakan kedalam beberapa kategori, yaitu; 1) tingkat terendah adalah pemahaman

terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip prinsip; 2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok; dan 3) tingkat ketiga merupakan tingkat yang tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat random tentang konsekuensi atau kemampuan membuat estimasi, prediksi berdasarkan atas pengertian dan kondisi-kondisi yang diterangkan dalam ide- ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang berhubungan dengan implikasi dan konsekuensinya

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya dengan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan daya pikirnya yang kemudian diekspresikan atau diimplementasikan dalam tindakan nyata. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*), mengekstrapolasi (*extrapolation*).

4. Tinjauan tentang Mahasiswa

a) Pengertian Mahasiswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (15), mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi yang merupakan jenjang setelah Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Mahasiswa yang dimaksud adalah pelajar yang mengenyam pendidikan untuk memperoleh gelar sarjana stara satu. Mahasiswa disiapkan untuk menjadi pemuda yang cerdas dan cendekia.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan karena ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan, yaitu dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia. Mahasiswa sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu menciptakan gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan pemuda intelektual, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara normatif mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat luas, salah satunya adalah skripsi yang sekaligus menjadi syarat mendapatkan gelar sarjana. Oleh karena itu, secara garis besar setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu:

- 1) *peranan moral*, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu

tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

- 2) *peranan sosial*, selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- 3) *peranan intelektual*, mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan (Ningmabin, 2012).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena mengenyam pendidikan di perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon pemimpin bangsa. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali menciptakan gerakan-gerakan kearah pembaharuan. Mahasiswa mempunyai peran dan fungsi dalam bidang moral, sosial, dan intelektual.

B. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menelaah permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta tentang plagiat pada Tugas Akhir Skripsi?
2. Bagaimanakah tipe-tipe plagiat pada Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimanakah faktor-faktor penyebab plagiat pada Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta?